

Pengimplementasian Model Pembelajaran Sentra Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Resi Wulansari¹, Taopik Rahman², Purwati³, Qonita⁴

PG-PAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Tasikmalaya¹²³⁴

Email: resiwulansari63@upi.edu¹, opik@upi.edu², Purwati_Purwati@upi.edu³
Qonita1993@student.upi.edu⁴

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu perbuatan yang mendidik dan ditujukan untuk generasi penerus. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk melatih perbaikan diri individu secara terus menerus dan melatih keterampilan pribadi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Penerapan pendekatan yang tepat dan disesuaikan dengan potensi anak menciptakan lingkungan yang optimal untuk pendidikan karakter. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah model pembelajaran Sentra atau BCCT. Model sentral merupakan model pendidikan yang didasarkan pada konsep bermain sebagai jalur untuk mendidik. Sentra merupakan wadah abstrak dimana guru menyediakan banyak rangkaian kegiatan untuk anak-anak bermain dan BCCT (Beyond Center and Circle Time) adalah salah satu pendekatannya belajar melalui pusat dan lingkaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini melalui model pembelajaran sentra dan penelitian ini menggunakan metode studi literatur dari artikel yang telah diterbitkan oleh peneliti terdahulu.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Model Pembelajaran Sentra

Abstrak

Character education is a form of human activity in which there is an act that educates and is intended for the next generation. The purpose of character education is to train individual self-improvement continuously and train personal skills to live a better life. Applying the right approach and adapted to the child's potential creates an optimal environment for character education. One effort that can be made to make this happen is the Sentra or BCCT learning model. The central model is an educational model based on the concept of play as a pathway to educate. Sentra is an abstract container where the teacher provides many series of activities for children to play and BCCT (Beyond Center and Circle Time) is one approach to learning through centers and circles. This study aims to develop character education for early childhood through the learning center model and this research uses the literature study method from articles that have been published by previous researchers.

Keywords: Character Education, Center Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu karena pendidikan merupakan salah satu aset yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai kesuksesan

Pengimplementasian Model Pembelajaran Resi Wulansari, Taopik Rahman, Purwati, Qonita | 415

dalam hidupnya. Pendidikan memberikan pengaruh dan kontribusi sangat besar bagi pengembangan diri individu. Pendidikan dipahami sebagai tindakan Dilakukan dengan sengaja oleh seorang pendidik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan ditentukan, atau mencapai kondisi yang lebih baik bagi individu. Sebagaimana menurut undang-undang No. 20 tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa: Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan diri dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya. Anak usia dini sejak lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu merupakan usia yang sangat penting untuk perkembangan kecerdasan diri permanen, mereka juga mampu menyerap tingkat informasi yang sangat tinggi.

Menurut Firmadani, F. dalam (Ningsih, K. A. Dkk 2021) Manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, dalam keluarga, masyarakat, khususnya sekolah, dapat kita temukan pendidikannya. Pendidikan dalam keluarga yaitu pendidikan pertama yang diperoleh seseorang adalah penanaman nilai-nilai, etika dan moral, sejak ia dilahirkan ke dunia hingga pendidikan ditanamkan di dalamnya sejak kecil akan menjadi kepribadian anak. Pendidikan karakter selalu memberikan hal-hal yang menarik bagi kalangan akademisi untuk dipelajari dan diyakini sebagai sumber solusi dari berbagai permasalahan yang ada. Budidaya dan pembentukan kepribadian sebenarnya sangat penting, karena berkaitan dengan kualitas bangsa, seperti apa yang diungkapkan Faiz dalam Purwati dkk karakter merupakan landasan penting bagi kelangsungan peradaban bangsa, karena kualitas kepribadian menentukan eksistensi bangsa. Tapi sekarang, pendidikan karakter telah memasuki era dan tantangan baru, selain efek domino kemajuan zaman dan teknologi, pendidikan karakter juga menghadapi situasi pandemi Covid-19 yang menghambat implementasi dan pembentukan kepribadian siswa.

Kata karakter sudah tidak asing lagi bagi siapa saja yang mendengarnya. Dalam kehidupan setiap hari sangat sering disebut, baik ketika seseorang melihat seseorang berperilaku baik atau berbuat jahat. Sudaryanti (2012:13-14) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “karakter” Ditafsirkan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan Budi pekerti. Karakter juga bisa diartikan sebagai perilaku atau tindakan yang selalu di lakukan atau kebiasaan. Menurut Slamet Suyanto (2012: 3) karakter diartikan sebagai nilai, sikap dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat luas, sebagai etis, demokratis, hormat, bertanggung jawab, bisa amanah, adil dan bijaksana, bersumber dari nilai-nilai sosial, ideologi negara dan kewarganegaraan, nilai-nilai budaya bangsa, agama dan suku yang dianut oleh masyarakat Indonesia pada umumnya tidak menimbulkan konflik. Darmiyati Zuchdi, dkk. (2015:3) menjelaskan pendidikan karakter merupakan sistem pembenihan nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kehendak, dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa, sehingga menjadi manusia yang sempurna. Dengan demikian Karakter sebagai nilai-nilai yang dapat diterima dari masyarakat membutuhkan sistem implan agar melekat pada manusia agar dapat berprestasi dengan baik.

Menurut Ningsih, K. A. Dkk (2021) Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, terdapat nilai-nilai luhur yang menjadi karakter, meliputi: (1) ranah berpikir meliputi karakter seperti cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikiran terbuka, produktif, berorientasi iptek dan bijaksana, (2) domain hati meliputi karakter beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, empati, berani, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban,

dan jiwa patriotik, (3) ranah fisik meliputi ciri-ciri seperti bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, tahan lama, ramah, kooperatif, bertekad, kompetitif, ceria dan gigih, (4) dominasi indera meliputi karakter seperti ramah, saling apresiatif, toleran, perhatian, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolitan, mengutamakan kepentingan umum, kedinamisan, kerjasama dan etos kerja. Towoliu et al. Dalam (Ningsih, K. A. Dkk 2021) menyebutkan nilai-nilai etika inti, yaitu rasa hormat, perhatian, kejujuran, toleransi dan berbagi. Lee dalam (Ningsih, K. A. Dkk 2021) menjelaskan bahwa semua aspek perkembangan adalah hasil dan tujuan kegiatan pembelajaran di PAUD. Proses pembelajaran di PAUD lebih ditekankan semua aspek perkembangan berhasil dalam perkembangan anak usia dini.

Menurut Depdiknas dalam (Mardia, M., & Usman, H. 2021) Metode sentra adalah metode belajar mengajar yang revolusioner untuk mengajar anak-anak usia dini. Pada pendidikan anak usia dini (PAUD) berikutnya, metode sentra ini lebih banyak dikenal sebagai BCCT (Beyond Center Circle Times) atau sentra dalam lingkaran. Pendekatan sentra atau BCCT adalah pendekatan yang berpusat pada anak yang berpusat juga pada proses pembelajaran di pusat bermain dan dalam lingkaran. Model sentra dalam pembelajaran dikenal diil oleh Dr. Pamela Phelp dari CCCRT (Creative Center for Childhood Research Training) Florida, Amerika Serikat selama 25 tahun dan telah diakreditasi oleh Nasional Association Anak Early young Childhood (NAEYC) sebagai model pendidikan atau pembelajaran yang disarankan dapat diterapkan. Arah utamanya adalah mengubah moral masyarakat bangsa ini menjadi berakhlak mulia. Konsep pendidikan karakter dapat diwujudkan di sekolah. Konsep kepribadian tidak cukup untuk dijadikan titik dalam kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran, namun lebih dari itu harus dilaksanakan dan dipraktikkan sesuai dengan peraturan sekolah dan Ia berfungsi sebagai sistem nilai yang berkembang selayaknya sebagai budaya akademik di sekolah. Untuk mencapai tujuan mempromosikan karakter atau kepribadian manusia dengan semua orang Pluralitas dan latar belakang yang berbeda, diperlukan cara atau strategi untuk mencapai karakter yang ingin dikembangkan. Salah satunya melalui penerapan metode sentra dalam pembelajaran berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan perkembangan pendidikan karakter yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran sentra.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi literatur, seperti yang telah disampaikan sebelumnya tujuan dari pembuatan artikel ini yaitu untuk meningkatkan perkembangan pendidikan karakter yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran sentra. Maka metode yang dilakukan adalah menganalisis beberapa jurnal yang telah diterbitkan oleh beberapa penerbit dari berbagai sumber yang relevan dengan cara mendeskripsikan pemaparan dari hasil review jurnal tersebut.

Oleh karena itu, metode yang diterapkan dalam pembelajaran kali ini yaitu dengan cara menciptakan sebuah media pembelajaran atau beberapa cara untuk mengatasi supaya anak tidak jenuh dalam proses pendidikan karakter tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran sentra. Dalam model pembelajaran sentra ini ada beberapa jenis sentra diantaranya: sentra balok,

senra bermain peran, senra imtaq, senra seni, senra Persiapan dan senra bahan alam. Kemudian analisis jurnal tersebut dilakukan terhadap pengembangan karakter anak untuk menentukan sudah sejauh mana karakter anak berkembang. Dengan demikian, model pembelajaran senra ini akan sesuai dan mudah untuk dipelajari oleh anak usia dini untuk meningkatkan perkembangan karakter anak tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis dan menjabarkan dari beberapa artikel jurnal peneliti terdahulu berdasarkan sumber yang relevan, sebab pada dasarnya penelitian ini diperlukan untuk menganalisis beberapa sumber yang valid supaya dapat mendeskripsikan dari ilmuwan-ilmuan atau seseorang yang mahir pada suatu hal. Cara untuk mendapatkan sumber-sumber yang relevan dalam artikel jurnal ini yang menjadi bahan review yaitu dengan cara mencari artikel disitus-situs web internet yang terpercaya akan penulis, penerbit, tahun, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak-anak yang berusia antara Kurang dari tujuh tahun. Di Indonesia, kategori anak usia dini adalah kategori anak usia 0-6 tahun. Anak usia dini lahir ke dunia dengan segala potensi (kecerdasan) yang dimilikinya. Tuhan memberikannya, tetapi potensi ini tidak akan berkembang atau terwujud Secara optimal pada anak jika tidak distimulasi sejak dini. Sudaryanti (2010: 3) Ia mengungkapkan bahwa anak usia dini merupakan masa keemasan yang baru saja terjadi begitu dalam masa pertumbuhan kehidupan, sekaligus masa kritis kehidupannya. Penelitian menunjukkan bahwa seorang anak sejak lahir memiliki 1 trilyun sel otak, sel-sel tersebut Itu harus dirangsang dan digunakan untuk terus hidup dan berkembang, dan jika tidak, maka dengan merangsang mereka, sel-sel ini akan mengalami penurunan dan mempengaruhi pengikisan potensi penuh mereka dimiliki oleh anak.

Menurut Khoironi, M. (2017) Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat ini berinteraksi dengan orang lain. Anak tidak bisa membedakan perilaku yang mana terbukti dapat diterima oleh orang lain atau tidak dapat diterima jika orang dewasa (seperti: orang tua, guru) jangan menyiarkan atau memberi tahu anak secara langsung mengarahkan perilaku-perilaku yang diharapkan masyarakat, memberikan contoh anak tentang sikap yang baik dan membiasakan anak menjadi baik kehidupan sehari-hari dimana pun anak berada. Tapi ini masalah pertimbangan dalam pembentukan sikap anak agar menjadi individu yang baik adalah anak usia mayoritas dia tidak tahu banyak hal tentang bagaimana berperilaku pada awalnya yang dapat diterima dari masyarakat. Oleh karena itu, peran pendidikan sangat dibutuhkan untuk membantu menanam karakter pada anak sejak dini melalui pendidikan karakter.

Menurut Wiyani dalam (Alfianti, N., & Lubis, N. S. 2021). Pendidikan karakter dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 disebutkan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Menurut Ruqoyah (2016) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini pemerintah menerapkannya program yang disebut program pendidikan karakter. Program edukasi karakter mengimplementasikan beberapa aspek penanaman ilmu, cinta dan menumbuhkan perilaku yang baik suatu pola/kebiasaan. Pandangan Ki Hajar Dewantara saling berkaitan

pendidikan karakter meliputi: 1) Pendidikan karakter adalah salah satunya bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang diberikan sejak saat itu usia 4-21; 2) Pendidikan karakter membentuk sikap mental yang baik atau menghilangkan mental atau perilaku buruk (sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, demokratis, altruistik, berani, tanpa pamrih, tidak menghancurkan, tidak menyakiti orang lain, hidup sehat dan bersih, menghormati orang tua, toleransi, empati dan cinta tanah air; 3) Pendidikan karakter untuk anak usia dini terutama dari orang tua dan guru melalui kebiasaan atau percontohan dalam berbagai kegiatan bercerita, menggambar, bermain dengan alat permainan tradisional, Menyulam, menyanyi (Maspinal, 2013).

Hasil penelitian yang telah dilakukan Ruqoyah disebutkan padan Model pembelajaran pendidikan saat ini, anak usia dini masih didominasi oleh pembelajaran yang berpusat pada guru. Untuk meningkatkan efisiensi Belajar, pemerintah mengadopsi salah satu model pembelajaran adalah model BCCT (Beyond the Centers Circle (Ruqoyah, 2016). Lebih-lebih lagi, Palupi menjelaskan bahwa BCCT di luar pusat dan waktu lingkaran Itu adalah metode belajar sering disebut Sentra dan lingkaran. Metode ini Pengembangan metode Montessori, di kembangkan oleh CCCRT atau Creative Pusat Penelitian Anak Education, Florida, USA di mana konsep pembelajaran guru menyajikan dunia nyata di kelas untuk mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Samad & Alhadad, 2016). Lebih-lebih Sujono dalam Iswantinaingtyas, V., & Wulansari, W. (2019). Menjelaskan model itu BCCT (Beyond the Centers Circle Time) adalah metode atau pendekatan implementasi pendidikan anak usia dini yaitu perpaduan antara teori dan praktik. Pendidikan karakter sangat tepat jika dimulai sejak usia dini. Usia dini adalah usia emas. Pada masa itu, pribadi manusia masih mudah untuk membentuk kebiasaan baik setiap hari dan perkembangan yang sangat cepat.

Menurut Alfianti, N., & Lubis, N. S. (2021) ada Lima nilai karakter utama Keppres nomor 87 Tahun 2017 sebagai berikut: Karakter religius adalah sikap yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia dan memiliki sikap toleransi. Pada karakter ini terdapat tiga dimensi relasional yang dibangun, pertama hubungan manusia dengan Tuhan, dengan orang lain dan dengan lingkungan; Nasionalisme berarti cinta tanah air, prestasi, ketaatan pada hukum dan peraturan Negara yang tepat, menghormati keberadaan suku, ras, adat dan budaya. Mandiri adalah karakter yang tidak suka bergantung pada orang lain, kreatif, lakukan sesuatu sendiri dan juga profesional. Gotong royong adalah Perilaku yang mencerminkan keinginan untuk bekerja sama, bahu-membahu melakukan sesuatu, suka membantu orang yang sedang dalam kesulitan dan membutuhkan. Integritas adalah kualitas yang dapat dipercaya oleh orang lain. Koheren versus tindakan dan perilaku yang ditunjukkan dengan berpartisipasi aktif kehidupan sosial berbasis kebenaran (Anshori, 2017) Karakter ini secara alami dibentuk oleh kebiasaan, terus-menerus dilatih dalam karakter dan budaya.

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif melalui model pembelajaran sentra, karena pembelajaran sentra mengacu pada prinsip pembelajaran anak usia dini yang terarah, menyenangkan, menyeluruh dan terpadu, berbasis pengetahuan, berorientasi sains, dan berorientasi pengetahuan masyarakat. Sentra balok menyediakan balok sesuai dengan keinginan anak. Penekanan di pusat ini adalah mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak-anak dalam menyusun balok-balok tersebut hingga membentuk seperti bangunan aslinya. Sentra balok

memiliki tujuan agar anak dapat mengenal jenis, ruang dan bentuk. Inti dari pemblokiran adalah tahap di mana Anda bisa bermain dengan balok diusulkan oleh Harriet Johnson, Johnson melakukan penelitian dengan menonton anak-anak bermain dengan balok dalam beberapa tahun terakhir, tahap perkembangan balok muncul yaitu membawa, menumpuk atau menyelaraskan, menjembatani, menciptakan ruang, pola dan simetri, representasi awal, representasi berikutnya.

KESIMPULAN

Pembangunan suatu anak bangsa membutuhkan pendidikan yang sinergis mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pembangunan anak bangsa yang memiliki jati diri dan karakter yang kuat sangat membutuhkan program pendidikan yang sistematis dan terorganisir dengan baik. Pemerintah bertanggung jawab dan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk suatu konsep pendidikan nasional yang akan diwujudkan dalam lembaga pendidikan di seluruh Indonesia. Pembangunan adalah bisnis yang terus menerus tanpa henti untuk mewujudkan bangsa Indonesia. Salah satu indikator negara berkembang adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak hanya dari sudut pandang ekonomi tetapi juga keamanan dan perdamaian dalam suatu bangsa. Namun dalam pembangunan bangsa, ada berbagai kendala yang harus dihadapi, termasuk dengan adanya reformasi Informasi dan komunikasi di era globalisasi. Perkembangan seperti itu cepatnya di era modernisasi ini menciptakan kebebasan dalam memperoleh pengetahuan, kebebasan ini akan sulit dideteksi dengan bijak. Namun kebebasan dapat dibatasi oleh pendidikan dan moral yang baik, sehingga menghasilkan anak bangsa yang berkarakter baik berpartisipasi dalam membangun masa depan bangsa. Seperti sudah bersama untuk mewujudkan anak yang berkarakter, bangsa ini membutuhkan keseriusan dalam menciptakannya. Pendidikan karakter akan melakukannya dengan menggunakan model pembelajaran sentra dan pendidikan karakter akan berkembang baik bila dibangun sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, N., & Lubis, N. S. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MODEL BEYOND CENTRE AND CIRCLE TIME. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 2(1), 38-50.
- Darmiyati Zuchdi, dkk. (2015). Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: UNY Press
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2019). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 110-116.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82-89.
- Maspinal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mardia, M., & Usman, H. (2021). PERAN METODE SENTRA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK ISLAM E-SCHOOL PINRANG. *Edu-Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 108-121.
- Ningsih, K. A., Prasetyo, I., & Hasanah, D. F. (2021). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sentra Bahan Alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1093-1104.

- Ruqoyah, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Times (BCCT) dan Kemandirian Terhadap Kreativitas. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(1), 81–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.101.05>
- Samad, F., & Alhadad, B. (2016). Implementasi Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Khalifah Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 233–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.102.03>
- Sudaryanti. 2010. Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Baik. Makalah dipresentasikan dalam Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh Persekutuan Doa Keluarga Besar Kristen di Kadisoka, Purwomartani, Kalasan, Sleman.
- Sudaryanti. 2012. Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1 Juni 2012.
- Slamet Suyanto. 2012. Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1 Juni 2012.